

Peningkatan Pemahaman Kreatif melalui Diklat *Online* bagi Anggota Sekolah Kreatif Indonesia Rembang

Ady Santoso  Sutia Budi  dan Uki Masduki 

^aProgram Studi Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan,

^bProgram Studi Keuangan Perbankan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan,

^cLembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang dengannya dapat melakukan terobosan atau pendekatan tertentu dalam memecahkan setiap permasalahan dengan cara yang berbeda. Pemahaman dan kemampuan kreatif menjadi hal penting bagi seseorang atau organisasi, dimana dengan memiliki kemampuan kreatif, seseorang atau organisasi tersebut sangat memungkinkan untuk berkembang maju. Kegiatan peningkatan pemahaman kreatif bagi peserta Sekolah Kreatif Indonesia Rembang (SKI Rembang) menjadi hal yang sangat penting. Hal ini guna mendukung kegiatan kreatifitas di Kabupaten Rembang yang telah ditetapkan sebagai Kabupaten Kreatif. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman kreatif ini dilakukan secara daring (dalam jaringan), atau *online*. Pelatihan ini berlangsung selama satu hari dengan kegiatan diklat *online*, dimana peserta seluruhnya berada di Kabupaten Rembang. Hasil dari kegiatan ini, para peserta menjadi semakin meningkat akan keahliannya dalam melakukan langkah langkah kegiatan kreatif.

INFORMASI ARTIKEL

Diterima 12 Mei 2020

Dipublikasi 30 September 2020

KATA KUNCI

Pemahaman Kreatif, Diklat *Online*, SKI Rembang

1. Pendahuluan

Pengertian kreatif dalam KBBI *Online* dilaman <https://kbbi.kemdikbud.go.id> adalah memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat daya cipta. Berdasarkan pengertian tersebut, kreatif merupakan sifat, sifat yang mampu membawa dan menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkemajuan. Menurut Shadiq (2010), kreatif adalah gagasan terhadap konsep dan rencana untuk kemajuan, gagasan ini dibutuhkan dalam pemikiran dan juga hasil karya seseorang di dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang sedang berkembang.

Kreatif bukan hanya dibutuhkan oleh seseorang atau individu, akan tetapi kreatif juga dibutuhkan di dalam suatu kelompok ataupun organisasi. Menurut Drucker (2012), dalam memimpin suatu organisasi, seorang manajer tidak hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan administratif atau pengambilan keputusan (*decision making*) saja, tetapi ia harus melakukan pekerjaan yang sifatnya lebih kreatif. Seorang manajer

tidak cukup hanya melaksanakan suatu pekerjaan yang sudah merupakan kegiatan rutin seperti yang pernah ia lakukan pada pekerjaan-pekerjaan sebelumnya. Apabila ia melakukan ini, maka kemungkinan besar organisasinya akan berubah menjadi statis, sehingga pada akhirnya organisasi tersebut akan mengalami kemunduran atau penurunan, terutama sekali apabila organisasi itu berada dalam suatu lingkungan usaha yang bersifat kompetitif. Oleh karena itu dapat juga dikatakan bahwa seorang manajer adalah juga seorang *creator* dan sekaligus sebagai inovator.

Dalam tulisan Wahyu (2012) mengungkapkan bahwa kreativitas memegang peranan yang sangat sentral di dalam upaya-upaya baik individu maupun organisasi di dalam mengoptimalkan potensi dirinya untuk mengefektifkan kinerjanya dalam rangka memberikan kepuasan kepada semua stakeholders. Maka kemampuan kreatif yang dimiliki oleh seseorang akan membawa perkembangan terhadap kelompoknya atau organisasinya.

Menghadirkan kemampuan kreatif, membutuhkan proses, dalam hal ini disebut dengan proses kreatif. Terdapat 4 tahapan dalam proses kreatif menurut Wallas (dalam Solso, Maclin & Maclin, 2007), yaitu:

1. Persiapan : memformulasikan suatu masalah dan membuat usaha awal untuk memecahkannya.
2. Inkubasi : masa dimana tidak ada usaha yang dilakukan secara langsung untuk memecahkan masalah dan perhatian dialihkan sejenak pada hal lain.
3. Iluminasi : memperoleh *insight* (pemahaman yang mendalam) dari masalah tersebut.
4. Verifikasi : menguji pemahaman yang telah di dapat dan membuat solusi.

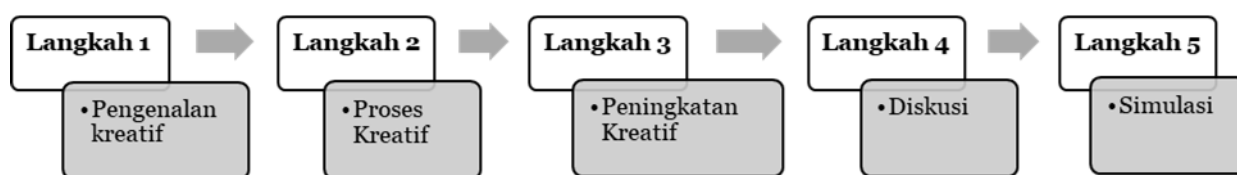
Pentingnya akan kemampuan kreatif bagi seseorang atau organisasi, menjadikan dasar pemikiran untuk diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan materi peningkatan pemahaman kreatif.

2. Metode dan Pendekatan

Pada metode pelaksanaan dan pendekatan pada kegiatan PKM peningkatan pemahaman kreatif bagi anggota SKI Rembang ini dilakukan dengan metode penyampaian materi berupa kegiatan proses kreatif. Pemberian materi tersebut dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Dimana dalam kegiatan PKM ini menggunakan perantara media Google Meet. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk Diklat Online yang diselenggarakan selama satu hari.

Adapun langkah-langkah metode yang dilakukan dalam PKM ini, yakni:

- Langkah 1 : Pengenalan mengenai kreatif. Langkah ini para peserta diberikan materi tentang apa itu kreatif dan kegiatan kreatif.
- Langkah 2 : Pemahaman mengenai proses kreatif. Langkah ini para peserta diberikan materi tentang proses kreatif.
- Langkah 3 : Peningkatan kemampuan kreatif. Langkah ini para peserta diberikan materi tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan kreatif.
- Langkah 4 : Diskusi untuk mengembangkan kemampuan kreatif. Langkah diskusi ini juga menanyakan kepaahaman akan kegiatan kreatif dan mengetahui bagaimana kepaahaman para peserta terhadap kegiatan kreatif.
- Langkah 5 : Simulasi konsep perancangan kreatif. Langkah ini para peserta saling mengutarakan gagasan kegiatan kreatif yang akan dilakukannya.

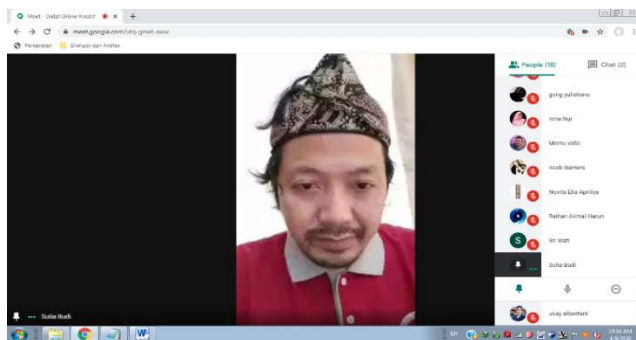


Gambar 1. Bagan Alur Langkah kegiatan PKM Kegiatan *Daring* (Dalam Jaringan)

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM peningkatan pemahaman kreatif melalui diklat *online* dengan peserta PKM anggota SKI Rembang dilaksanakan pada hari Kamis, 9 April 2020, mulai pukul 09.00 s/d 12.00 WIB. Kegiatan PKM ini diikuti kurang lebih oleh 20 peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM dengan sistem *daring* ini, para peserta ada yang mengikuti dengan berkumpul di SKI Rembang, dan juga di tempat kediaman masing-masing, sedangkan pemateri PKM berada di Kampus Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB Ahmad Dahlan) Jakarta.

Kegiatan diklat *online* ini dimulai dengan pembawa acara yang membuka kegiatan PKM dan dilanjutkan dengan sambutan dari Wakil Rektor bidang 1 ITB Ahmad Dahlan, Bapak Sutia Budi, SE., M.Si. Setelahnya dilanjutkan dengan sambutan dari pihak SKI Rembang, dimana dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Murtado. Setelah acara sambutan, kegiatan PKM dilanjutkan dengan pemberian materi tentang peningkatan pemahaman kreatif, dimana dalam penyampaian materi ini dimoderatori oleh Uki Masduki, SE., M.Si dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) ITB Ahmad Dahlan dan pemateri oleh Ady Santoso, S.I.Kom., M.Sn dari Program Studi Disain Komunikasi Visual.



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar 2. *Screenshot* Sambutan kegiatan PKM dari Wakil Rektor Bidang 1 ITB Ahmad Dahlan



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar 3. *Screenshot* Sambutan kegiatan PKM dari SKI Rembang



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar 4. *Screenshot* Pemberian Materi PKM oleh Pemateri

Selama hampir kurang lebih 3 jam kegiatan Diklat *Online* ini berlangsung, kegiatan berjalan dengan lancar, terlebih ketika memasuki sesi diskusi yang juga sekaligus tanya jawab peserta dengan pemateri. Pertanyaan banyak ditanyakan oleh peserta perihal permasalahan kondisi diri saat ingin mengembangkan kegiatan kreatif, ada pula pertanyaan tentang hambatan-hambatan apa yang biasanya terjadi ketika melakukan kegiatan kreatif hingga bagaimana cara mengatasinya, dan pertanyaan berkaitan dengan bagaimana menciptakan *branding* kampung-kampung yang ada di Kabupaten Rembang.

Pertanyaan yang disampaikan oleh peserta mampu memberikan indikasi bahwa kegiatan PkM dalam bentuk Diklat *Online* ini berjalan baik, lancar, dan penuh antusias dari peserta dengan banyaknya pertanyaan saat sesi diskusi.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM peningkatan pemahaman kreatif melalui diklat *online* dengan pesertanya dari anggota SKI Rembang telah mampu meningkatkan pemahaman peserta, dimana hal ini ditandai dengan: (1) Meningkatnya pemahaman mengenai kreatif; (2) Meningkatnya pemahaman mengenai proses kreatif; (3) Meningkatnya kemampuan dalam kegiatan kreatif; (4) Meningkatnya kemampuan dalam membuat konsep perancangan kreatif.

Kegiatan dalam bentuk peningkatan pemahaman kreatif ini perlu untuk ditingkatkan kembali menjadi bentuk kegiatan pendampingan kreatif, seperti pembuatan produk kreatif berwawasan kearifan lokal, kehadiran *branding* kampung kreatif sebagai destinasi wisata, dan bisa pemanfaatan barang limbah menjadi produk bernilai seni dan desain yang bisa dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai jual.

Pendampingan lanjutan dalam kegiatan peningkatan pemahaman kreatif ini sebaiknya dilakukan dengan metode pendampingan langsung, dimana pemateri mendatangi langsung peserta PKM yakni anggota SKI Rembang. Hasil dari pendampingan langsung tersebut tentunya akan berbeda dengan metode pemberian materi kreatif dengan diklat *online*. Pendampingan lanjutan langsung nantinya diharapkan mampu untuk memberikan masukan-masukan ataupun ulasan dan evaluasi dari hasil karya karya kreatif.

SINTA

Ady Santoso, SINTA ID  6681167

Sutia Budi, SINTA ID  6009216

Uki Masduki, SINTA ID  6010767

Daftar Pustaka

- Drucker, P.F. 2007. The Practice of Management, Revised Edition, Chennai, India: Charon Tec. Ltd (A Macmillan Company)
- Shadiq, F. 2010. Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistic di SMP. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Solso, R.M, O.H and Maclin, M.K. 2007. Psychology Cognitive. (Eighth Edition). New york: Pearson Educatio.
- Wahyu, P. 2012. Menciptakan Organisasi yang Kreatif, Jurnal Economia, Vol. 8. Nomor 2.